

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era persaingan global yang semakin ketat serta perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi yang semakin pesat seperti sekarang ini menuntut kualitas sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing. Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan.

Tercantum di dalam UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Tujuan pendidikan akan diperoleh melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar di sekolah yang dilakukan siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, sedangkan faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa (di rumah, di sekolah, dan di masyarakat).

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran sekolah dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, alat belajar dan tugas rumah. Agar kegiatan belajar yang dilakukan siswa dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka siswa memerlukan suatu dorongan tertentu. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar yang maksimal, tentunya perlu diperhatikan beberapa faktor yang membangkitkan para siswa untuk belajar dengan efektif. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah motivasi belajar.

Motivasi merupakan kondisi psikis yang dapat mendorong seseorang untuk belajar. Tinggi rendahnya motivasi siswa tergantung pada faktor-faktor siswa itu sendiri, baik dari faktor-faktor instrintik maupun ekstrinsik. Motivasi yang berasal dari diri (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik), sangatlah mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar, misalnya di lingkungan sekolah. Keadaan sekolah, kualitas guru, metode mengajar, kurikulum, keadaan fasilitas/perengkapan sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya, turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dan diukur dari data nilai dan data rekapitulasi ketidakhadiran siswa. Fenomena yang terjadi saat ini mengenai motivasi belajar siswa terlihat mengalami penurunan di SMK Balai Perguruan Putri (BPP) Bandung yang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta di Kota Bandung, memiliki 5 program studi yang salah satunya adalah program studi administrasi perkantoran dengan jumlah siswa 76 orang.

Melihat dari permasalahan di atas, berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, yaitu pada kelas XI dan XII Administrasi Perkantoran di SMK Balai Perguruan Putri (BPP) Bandung menunjukkan bahwa nilai yang dapat menjadi ukuran tingkat motivasi belajar siswa yang diperoleh pada nilai raport semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 dan 2016/2017 ternyata masih terdapat sebagian siswa yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1

Rekap Nilai Raport Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Produktif Semester Ganjil Tahun Ajaran 2015/2016 di SMK Balai Perguruan Putri (BPP) Bandung

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Pengetahuan				Keterampilan				Sikap
			>KKM	%	<KKM	%	>KKM	%	<KKM	%	
XI AP	75,00	27	19 Siswa	70	8 Siswa	30	22 Siswa	81	5 Siswa	19	B
XII AP		18	8 Siswa	44	10 Siswa	56	12 Siswa	67	6 Siswa	33	B

Sumber: SMK Balai Perguruan Putri Bandung (data diolah)

Tabel 1.2

Rekap Nilai Raport Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Produktif Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017 di SMK Balai Perguruan Putri (BPP) Bandung

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Pengetahuan				Keterampilan				Sikap
			>KKM	%	<KKM	%	>KKM	%	<KKM	%	
XI AP	75,00	25	17 Siswa	68	8 Siswa	32	18 Siswa	72	7 Siswa	28	B
XII AP		26	16 Siswa	62	10 Siswa	38	21 Siswa	81	5 Siswa	19	B

Sumber: SMK Balai Perguruan Putri Bandung (data diolah)

Berdasarkan data yang ditampilkan, menunjukkan nilai raport pada mata pelajaran produktif baik kelas XI maupun XII masih banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan masih fluktuatif dari tahun ke tahun. Pencapaian nilai ini diasumsikan karena motivasi belajar siswa yang naik turun.

Selain dari data nilai di atas, untuk mengetahui penyebab rendahnya motivasi belajar siswa program keahlian administrasi perkantoran di SMK Balai Perguruan Putri (BPP) Bandung, maka dilakukan wawancara kepada guru dan siswa.

Hasil wawancara dengan guru Administrasi Perkantoran di SMK Balai Perguruan Putri (BPP) Bandung mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

1. Siswa yang kurang memahami materi pelajaran.
2. Tujuan belajar yang belum sesuai dengan kebutuhan.
3. Situasi, kondisi, dan tempat siswa belajar belum mendukung terciptanya motivasi belajar yang baik.
4. Lingkungan yang kurang mendukung, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik.
5. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan masih kurang.

Hasil wawancara dengan siswa Administrasi Perkantoran di SMK Balai Perguruan Putri (BPP) Bandung mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

1. Faktor guru yang kurang digemari.
2. Cara mengajar atau metode mengajar guru yang tidak sesuai.
3. Sarana dan prasarana yang diperlukan kurang memadai.
4. Mata pelajaran yang dianggap sulit.
5. Kurang memahami materi pelajaran.
6. Sistem pembelajaran yang monoton.
7. Situasi, kondisi, dan suasana yang kurang nyaman.
8. Hubungan sesama siswa yang kurang baik.
9. Tugas yang banyak

Selain dari data nilai dan data wawancara di atas, motivasi siswa juga dapat dilihat dari data absensi siswa kelas XI dan XII program keahlian Administrasi Perkantoran pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 dan 2016/2017 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Absensi Siswa Kelas XI dan XII AP Semester Ganjil di SMK Balai Perguruan Putri Bandung Tahun Ajaran 2015/2016

Bulan	Kehadiran (%)	
	XI AP	XII AP
September	90	80
Oktober	80	80
November	80	90

Sumber: SMK Balai Perguruan Putri Bandung (data diolah)

Tabel 1.4
Absensi Siswa Kelas XI dan XII AP Semester Ganjil di SMK Balai Perguruan Putri Bandung Tahun Ajaran 2016/2017

Bulan	Kehadiran (%)	
	XI AP	XII AP
September	80	80
Oktober	90	80
November	90	90

Sumber: SMK Balai Perguruan Putri Bandung (data diolah)

Berdasarkan data absensi siswa kelas XI dan XII yang didapatkan, bahwa menunjukkan kehadiran siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Karena kehadiran siswa belum dapat mencapai 100%, maka dapat diasumsikan bahwa tingkat motivasi belajar siswa di SMK Balai Perguruan Putri (BPP) Bandung masih belum optimal.

Permasalahan mengenai rendahnya motivasi belajar siswa tidak dapat terus dibiarkan karena akan berdampak kepada kualitas pembelajaran dan berpengaruh terhadap prestasi yang diperoleh siswa. Motivasi belajar siswa yang rendah harus segera mendapatkan solusi agar tidak menjadi masalah yang berkelanjutan. Untuk memecahkan permasalahan rendahnya motivasi belajar

siswa maka digunakan pendekatan ilmu pendidikan khususnya menggunakan teori belajar.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang menjadi pokok penelitian yakni motivasi belajar siswa yang masih rendah pada kelas XI dan XII di SMK Balai Perguruan Putri (BPP) Bandung Program Keahlian Administrasi Perkantoran. Pada penelitian ini saya mencoba melakukan penelusuran faktor-faktor penyebab motivasi belajar siswa yang masih rendah. Motivasi belajar siswa yang rendah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi 2 yaitu faktor yang berasal dari internal yaitu dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari eksternal yaitu luar diri siswa.

Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terdiri dari cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, dan kondisi siswa. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya: metode mengajar, kurikulum, guru, dan alat pelajaran (sarana dan prasarana pembelajaran).

Sarana dan prasarana juga merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran. Karena kualitas sekolah akan terlihat dari lengkap atau tidaknya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Permasalahan yang muncul di SMK BPP mengenai sarana dan prasarana pembelajaran yaitu belum memadainya sarana dan prasarana seperti sarana yang tidak sesuai dengan jumlah siswa dan prasarana yang tidak sesuai dengan standar yang berlaku.

Bila suatu sekolah kurang memperhatikan sarana dan prasarana pembelajaran, maka siswa-siswanya pun akan kurang bersemangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini dapat mengakibatkan prestasi anak menjadi rendah. Sarana dan prasarana sebagai salah satu penunjang keberhasilan pendidikan, sering kali menjadi kendala dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Selain data nilai, hasil wawancara, dan rekapitulasi data absensi siswa yang telah penulis gambarkan, ada pula deskripsi kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran setiap mata pelajaran produktif administrasi perkantoran di SMK Balai Perguruan Putri (BPP) Bandung:

Tabel 1.5
Analisa Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pembelajaran pada Setiap Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Di SMK Balai Perguruan Putri (BPP) Bandung

No.	Mata Pelajaran	Sarana dan Prasarana yang Dibutuhkan	
		Sarana	Prasarana
1	Pengantar Administrasi Perkantoran	Papan tulis, meja & kursi, LCD proyektor, buku pelajaran, hotspot wireless	Ruang kelas
2	Pengantar Ekonomi Bisnis	Papan tulis, meja & kursi, LCD proyektor, buku pelajaran, hotspot wireless	Ruang kelas
3	Pengantar Akuntansi	Papan tulis, meja & kursi, LCD proyektor, buku pelajaran, hotspot wireless	Ruang kelas
4	Kearsipan	Papan tulis, meja & kursi, LCD proyektor, buku pelajaran, hotspot wireless, <i>filling cabinet</i> , peralatan kearsipan	Ruang kelas, lab. praktek AP
5	Korespondensi	Papan tulis, meja & kursi, LCD proyektor, buku pelajaran, hotspot wireless, telepon wireless	Ruang kelas
6	Otomatisasi Perkantoran	Papan tulis, meja & kursi, LCD proyektor, buku pelajaran, hotspot wireless, komputer	Ruang kelas, lab. praktek AP, lab. komputer
7	Simulasi Digital	Papan tulis, meja & kursi, LCD proyektor, buku pelajaran, hotspot wireless, komputer	Ruang kelas, lab. komputer
8	Administrasi Sarana dan Prasarana	Papan tulis, meja & kursi, LCD proyektor, buku pelajaran, hotspot wireless	Ruang kelas
9	Administrasi Kepegawaian	Papan tulis, meja & kursi, LCD proyektor, buku pelajaran, hotspot wireless	Ruang kelas

No.	Mata Pelajaran	Sarana dan Prasarana yang Dibutuhkan	
10	Administrasi Keuangan	Papan tulis, meja & kursi, LCD proyektor, buku pelajaran, hotspot wireless	Ruang kelas
11	Administrasi Humas dan Keprotokolan	Papan tulis, meja & kursi, LCD proyektor, buku pelajaran, hotspot wireless	Ruang kelas

Sumber: SMK Balai Perguruan Putri Bandung (data diolah)

Kelengkapan dan kelayakkan sarana dan prasarana pembelajaran akan sangat menunjang terhadap proses belajar mengajar. Terlebih lagi setiap mata pelajaran membutuhkan sarana dan prasarana pembelajaran yang berbeda-beda, maka kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran sangatlah penting untuk diperhatikan. Namun dalam praktiknya, keadaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMK Balai Perguruan Putri (BPP) Bandung belum memenuhi kebutuhan kegiatan belajar mengajar. Berikut data sarana dan prasarana pembelajaran kelas XI dan XII program keahlian administrasi perkantoran di SMK Balai Perguruan Putri (BPP) Bandung.

Tabel 1.6
Sarana dan Prasarana Pembelajaran Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Balai Perguruan Putri Bandung Tahun Ajaran 2016/2017

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Sarana dan Prasarana	Jumlah Siswa	Keterangan
1	Komputer	20	26	Tidak sesuai dengan jumlah siswa
2	LCD Proyektor	1		Dipakai bergantian
3	Kursi dan Meja	30/kelas		Ada sebagian yang rusak
4	<i>Filling Cabinet</i>	1		Dalam kondisi yang bagus dan sesuai dengan kebutuhan
5	Kursi Sekretaris	2		Tidak sesuai dengan jumlah siswa
6	Lemari Arsip	1		Dalam kondisi yang bagus dan sesuai dengan kebutuhan
7	File Box	40		Sesuai dengan kebutuhan
8	Baki Surat	1		Tidak sesuai dengan jumlah siswa
9	Telepon Wireless	2		Dalam kondisi yang bagus dan sesuai dengan kebutuhan
10	Hotspot Wireless	1		Koneksi yang kurang stabil

11	Ruang Kelas	2		4 m X 5 m (kurang luas karena siswanya 26 orang)
12	Lab Praktek AP	1		3 m X 5 m (kurang luas karena jumlah siswanya 26 orang)
13	Perpustakaan	1		5 m X 10 m
14	Ruang BK	1		3 m X 4 m

Sumber: SMK Balai Perguruan Putri Bandung (data diolah)

Selain sarana dan prasarana yang terdapat pada data di atas ada pula sarana lain seperti buku paket untuk program keahlian administrasi perkantoran yang tersedia di perpustakaan jumlahnya sudah sesuai dengan jumlah siswa, hanya saja buku paket program keahlian administrasi perkantoran yang tersedia hanya beberapa mata pelajaran saja seperti pengantar administrasi perkantoran dan pengantar ekonomi bisnis, sedangkan buku paket program keahlian administrasi perkantoran lainnya tidak tersedia di perpustakaan.

Sehingga dapat diketahui dari data di atas bahwa sarana dan prasarana pembelajaran program keahlian administrasi perkantoran di SMK Balai Perguruan Putri Bandung belum bisa mencukupi kebutuhan siswa dan kebutuhan kegiatan belajar mengajar dikarenakan jumlah sarana dan prasarana pembelajaran yang lebih sedikit dari jumlah siswa serta kondisinya yang kurang memadai.

Dari data yang telah diperoleh dapat dikatakan bahwa motivasi belajar sangatlah dipengaruhi oleh sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia. Karena proses belajar mengajar akan terselenggara dengan baik apabila didukung dengan sarana dan prasarana pembelajaran yang cukup dan baik. Jika diperhatikan memang baik buruknya sarana dan prasarana pembelajaran tidak akan berdampak langsung terhadap tinggi rendahnya motivasi belajar siswa namun dengan adanya sarana dan prasarana pembelajaran yang baik dan dapat memenuhi kebutuhan siswa maka proses belajar mengajar yang terjadi pun akan lebih efektif dan efisien serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka secara empiris faktor sarana dan prasarana pembelajaran diduga paling berpengaruh terhadap faktor motivasi belajar siswa AP di SMK Balai Perguruan Putri Bandung, dan untuk mengetahui pemecahan masalah mengenai motivasi belajar siswa tersebut maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Sarana dan Prasarana Pembelajaran Terhadap**

Motivasi Belajar Siswa Administrasi Perkantoran di SMK Balai Perguruan Putri Bandung (BPP)”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat sarana dan prasarana pembelajaran program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Balai Perguruan Putri Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Balai Perguruan Putri Bandung?
3. Adakah pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Balai Perguruan Putri Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalahnya. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran empiris dan menganalisis mengenai pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa program keahlian administrasi perkantoran. Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat sarana dan prasarana pembelajaran program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Balai Perguruan Putri Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Balai Perguruan Putri Bandung.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada semua pihak, baik yang berupa manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai sarana dan prasarana pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis kegunaan penelitian ini adalah:

a. Bagi Penulis

Dapat memperluas pemahaman penulis mengenai pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa, dan juga sebagai referensi bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk bahan pertimbangan mengenai kegiatan PBM (proses belajar mengajar) khususnya yang berkaitan dengan aspek-aspek sarana dan prasarana pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Selain itu juga sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui motivasi belajar siswa, membuat siswa menjadi lebih rajin sekolah, dan berprestasi dalam belajar.